

PERSPEKTIF TEORITIS DAKWAH

1. Kajian Tentang Dakwah

Menurut bahasa kata dakwah berasal dari kata kerja. Ditinjau dari segi etimologi, dakwah berasal dari kata bahasa Arab, dari kata “*da'a-yad'u*” yang berarti panggilan, ajakan, seruan. Dakwah adalah proses penyampaian kepada orang lain berupa “*amar ma'ruf nahi munkar*” yang dilakukan dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat yang mengamalkan sepenuhnya ajaran Islam. Seperti dalam al-qur'an surat Ali Imron ayat 104:

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."* (QS. Ali Imron: 104)¹⁶

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia* Cetakan XIV (Jakarta: PT. Sari Agung, 2000). h. 115



Menurut istilah terminologi, dakwah itu dapat diartikan sebagai sisi positif dari ajakan, untuk menuju keselamatan di dunia dan di akhirat. Sedangkan menurut istilah para ahli, ada bermacam-macam pendapat antara lain:

1) M. Arifin

Dakwah adalah kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.¹⁷

2) Asmuni Syukir

Dakwah itu dapat diartikan dari dua segi atau dua sudut pandang, yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan. Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan ummat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT., dengan menjalankan syari'at-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak ummat manusia yang belum

¹⁷ M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* Cetakan II (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 6

beriman kepada Allah SWT., agar mentaati syari'at Islam (Memeluk Agama Islam) supaya nantinya dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.¹⁸

3) Moch Ali Aziz

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya tanpa dakwah, Islam akan semakin jauh dari masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah, dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya, dari hal-hal yang dapat membawa kehancuran. Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja, melainkan pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya, sesuai dengan kemampuan masing-masing.¹⁹

4) Isa Anshary

Pengertian dakwah adalah seruan, ajakan atau panggilan. Sedangkan dakwah Islamiyah adalah menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil ummat manusia, agar menerima dan mempercayakan keyakinan dan pandangan hidup Islam.²⁰

¹⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), h.

¹⁹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 37

²⁰ Isa Anshary, *Mujahid Dakwah Bimbingan Muballigh Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1995), h. 17.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan dakwah adalah kegiatan orang yang beriman kepada Allah SWT dalam bidang kemasyarakatan yang diwujudkan dalam sistem kegiatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara bersikap dan berbuat baik sebagai individual maupun sosial dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan individual dan masyarakat adil makmur yang diridloi oleh Allah SWT., dengan menggunakan cara tertentu.

b. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah merupakan suatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah.²¹ Dalam al-Qur'an, tujuan dakwah Islam tidak lepas dari konsepsi-konsepsi yang jelas tentang tujuan dan dasar-dasar dari syari'at Islam itu sendiri. Dalam konteks ini, Allah SWT., berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 36:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنُبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَلًا ۚ فَخُورًا ﴿٦٠﴾

Artinya: “Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, orang-orang yang sedang dalam perjalanan dan budak-budak kamu. Sesungguhnya

²¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ihklaṣ, 1983), h. 51

pengembangan motivasi yang bersifat positif dalam segala kehidupan manusia.

2. Kajian Tentang Motivasi Dakwah

a. Pengertian Motivasi Dakwah

Motivasi merupakan konsep yang banyak dibicarakan dalam kepustakaan psikologi. Banyak ahli telah mencoba mengungkapkan pendapat mereka tentang motivasi, baik secara umum maupun secara khusus menurut sudut pandang mereka sendiri. Motivasi berasal dari kata *motive*, jadi *motive* diartikan sebagai suatu kondisi yang menggerakkan makhluk yang mengarahkannya kepada sesuatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu. Dilihat dari asal kata, *motive* berasal dari kata *motion* yang berarti gerakan.²⁵

Pengertian motive digunakan untuk kondisi motivasional yang lebih bersifat psikologis. Motive semacam ini sering pula disebut motive sekunder yang termasuk di dalamnya dorongan berkumpul, dorongan menyerang, dan dorongan untuk berhubungan dengan orang lain, dorongan untuk mencari sesuatu, dorongan untuk maju, serta dorongan untuk berkuasa, dan lain sebagainya.

Secara umum, motivasi bisa diartikan sebagai daya gerak yang mencakup dorongan, alasan dan kemauan yang timbul dari dalam diri individu sehingga menyebabkan ia berbuat sesuatu. Seringkali motivasi diartikan sebagai dorongan sehingga motivasi merupakan *driving force*

²⁵ M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi Cetaka I* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 49

Diharuskan bagi *da'i* selalu memperhatikan dalam pemilihan dan penggunaan suatu metode dakwah. Hal ini bertujuan agar para *da'i* dalam memilih dan menggunakan metode dakwah tidak mudah terpancang (Fanatik) terhadap satu atau dua metode yang disukai. Yang terpenting adalah menggunakan metode dakwah yang efektif dan efisien.⁴⁰

Untuk itu, dakwah haruslah dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan sesuai dengan keadaan dan situasi mitra dakwah. Dakwah tampil secara aktual dan faktual. aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian dan hangat di tengah masyarakat. Sedangkan faktual dalam arti konkret dan nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problema yang sedang dihadapi oleh masyarakat.⁴¹

1) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk pengertian, penjelasan, tentang suatu masalah dihadapan orang banyak. Dengan kata lain, metode ceramah adalah bentuk ceramah atau

⁴⁰ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* Cetakan I (Jakarta: Logos, 1997), hh. 99-100

⁴¹ M. Munir (ed.), *Metode Dakwah* Cetakan III (Jakarta: Kencana, 2009), h. ix

situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia dapat menyampaikan bahan yang sebanyak-banyaknya dan lebih mendalam.⁴³

2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasaran dakwah untuk mengatakan sesuatu masalah yang dirasakan belum mengerti dan *da'i* sebagai penjawabnya. Metode tanya jawab ini, bukan saja cocok pada ruang tanya jawab, akan tetapi cocok pula untuk mengimbangi dan memberi selingan ceramah. Hal ini sangat berguna untuk mengurangi kesalah pahaman para pendengar, menjelaskan perbedaan pendapat, menerangkan hal-hal yang belum dimengerti dan sebagainya. Kesemuanya itu secara *ijmali* dapat dikatakan dengan *feedback* atau umpan balik antara *mad'u* dan *da'inya*.

Kelebihan metode tanya jawab, sebagai berikut:⁴⁴

- a) Dapat digunakan sebagai komunikasi dua arah. Yakni interaksi antara *da'i* dengan *mad'u*.
- b) Mendorong *mad'u* lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam memperhatikan.
- c) *Da'i* dimungkinkan dapat mengetahui dengan mudah tingkatan pengetahuan dan pengalaman *mad'unya*.
- d) Dapat menghidupkan forum.

⁴³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), hh. 104-107

⁴⁴ Ibid, h. 123-126

4) Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an

Dalam surat An-Nahl ayat 125 Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٥٩﴾

Oleh karena individu terus berubah, masyarakatpun berubah melalui interaksi. Jadi interaksi lah yang dianggap variabel penting yang menentukan perilaku manusia, bukan struktur masyarakat. Struktur itu sendiri tercipta dan berubah karena interaksi manusia.

Para peserta komunikasi menurut model interaksional adalah orang-orang yang mengembangkan potensi manusiawinya melalui interaksi sosial, tepatnya melalui apa yang disebut pengambilan peran orang lain (*Role-taking*). Diri (*Self*) berkembang lewat interaksi dengan orang lain, dimulai dengan lingkungan terdekatnya seperti keluarga, dalam satu tahap yang disebut tahap permainan dan terus berlanjut hingga lingkungan luas, dalam suatu tahap yang disebut tahap pertandingan. Dalam interaksi itu, individu selalu melihat dirinya melalui perspektif (Peran) orang lain. Maka konsep diripun tumbuh berdasarkan bagaimana orang lain memandang diri individu tersebut.⁵²

Wilbur Schramm menggambarkan setiap orang dalam proses komunikasi sebagai encoder dan decoder, yang mana pelaku komunikasi menerima dan menyampaikan pesan, pesan yang diterima kembali dapat disebut umpan balik, yang berasal dari pesan.⁵³

2. Teori Komunikasi Persuasif

Studi tentang persuasif ini dimulai dengan teori Aritoteles. Komunikasi persuasif sedah terjadi sejak zaman Aristoteles. Pada zaman Yunani kuno komunikasi persuasif sudah ada dan menjadi bagian yang

⁵² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* Cetakan VI (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hh. 159-160

⁵³ Ibid, hh. 141-142

a. *Asosiatif*

Penyajian suatu pesan yang dihubungkan dengan sebuah obyek atau peristiwa, di mana keduanya memiliki nilai kredibilitas, kepopuleran sehingga mampu menarik perhatian kalangan masyarakat. Seorang individu akan lebih tertarik terhadap sebuah pesan yang disampaikan, apabila pesan tersebut menyertakan seseorang atau obyek yang telah akrab di mata khalayak.

b. *Icing device*

Yaitu, yang menyajikan suatu pesan dengan menggunakan *emotional appeal* agar menjadi lebih menarik, dapat memberikan kesan yang tidak mudah dilupakan, lebih menonjol dari pada yang lain.

c. *Pay of idea*

Yaitu, penyajian pesan yang mengandung sugesti (Anjuran), yang bila anjuran itu ditaati, hasilnya pasti akan memuaskan.

d. *Fear arousing*

Yaitu, menyajikan suatu pesan yang dapat menimbulkan rasa khawatir atau takut, bila tidak memenuhi informasi-informasi yang dikemukakan.

Tujuan dari komunikasi, seperti yang sudah diterangkan di muka, bukan hanya bertujuan untuk menyebarkan informasi saja, namun komunikasi bertujuan untuk mengajak, merubah tingkah laku, dan pandangan, sikap, serta pemikiran yang dimiliki oleh individu, hal ini biasa disebut sebagai komunikasi persuasif. Untuk merubah suatu pandangan,

dakwah melalui sarana pendidikan atau pengajaran dengan mengadakan kursus membaca dan menulis bagi para lansia dan mendirikan pendidikan anak usia dini, akan tetapi mengkaji tentang metode ceramah dan diskusi saja.

Pada penelitian Motivasi, dan Metode Dakwah KH. Abdul Mujib Abdullah Khoiruddin pada masyarakat Glagas Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang, subyek penelitiannya adalah KH. Abdul Mujib Abdullah Khoiruddin dan masyarakat Glagas. Sedangkan pada penelitian Dakwah Melalui Pengembangan Motivasi (Studi Metode Dakwah Quantum Spirit Ustd. N. Syarif. H.), subyek penelitiannya adalah H. N. Syarif. dan pada penelitian Dakwah Motivatif Bina Kesalehan Anak Pank (Studi Metode KH. Muhammad Yusuf Dalam Membangkitkan Anak Pank di Pondok Darul Karomah Dusun Tlebuk Desa Wiyu Kecamatan Pacet Kab. Mojokerto, subyek penelitiannya adalah KH. Muhammad Yusuf dan anak Pank.